**PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE PERFORMANCE ON EXECUTIVE COMPENSATION***

***(Empirical Studyin Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange)***

Alif Sufiawati

16061278

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh kinerja perusahaan dengan proksi ROA (Return On Assets) dan Corporate Governace dengan proksi Kepemilikan Institusional dann Komisaris Independen. Berdasarkkan metode pengambilan sapel dengan purposive sampling serta periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2016 sampai tahun 2018 diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Setelah melaukan analisis dan uji hipotesis, hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif, kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan tehadap kompensasi ekksekutif sedangkan seccara simultan Kinerja Perusahaan (ROA), Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif.

***Kata kunci : Kompensasi Eksekutif, Kinerja Perusahaan, Return On Assets, Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen***

***ABSTRACT***

*This study aims to empirically examine the effect of company performance with the ROA (Return On Assets) and Corporate Governace proxy with Institutional Ownership and Independent Commissioner proxies. Based on the method of taking sapel with purposive sampling and a study period of 3 years from 2016 to 2018, a sample of 20 companies was obtained. After conducting analysis and hypothesis testing, the results showed that company performance had no effect on executive compensation, Institutional ownership and Independent Commissioners had a significant effect on executive compensation while simultaneous Company Performance (ROA), Institutional Ownership and Independent Commissioners had an effect on executive compensation.*

***Keywords: Executive Compensation, Company Performance, Return On Assets,***

***Corporate Governance, Institutional Ownership, Independent***

***Commissioners***

**PENDAHULUAN**

Kompensasi eksekutif merupakan salah satu bahan perbincangan yang masih banyak menjadi perdebatan. Eksekutif dalam sebuah perusahaan memang menjadi tempat yang sangat penting. Dengan adanya posisi yang penting untuk kelangsungan perusahaan ini, maka tidak dapat diduduki oleh sembarang orang. Karena, hidup dan kinerja perusahaan sangat tergantung pada eksektutif tersebut. Eksekutif harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sangat baik dan cermat dalam menentukan arah sebuah perusahaan.

Perusahaan sangat membutuhkan seorang eksekutif yang memiliki kecakapan dan berkompeten tinggi untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Adapun dari kecakapan dan keahlian eksekutif sangat berhubungan dengan kinerja keuangan yang akan dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Maka diperlukan pemahaman yang sangat bijak antara tingkat kompensasi eksekutif dengan tingkat keberhasilan keuangan perusahaan.

Pentingnya pelaksanaan *Good Corporate Governance* diantaranya adalah untuk mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2006).

Muharam (2004) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompensasi yang diterima seorang CEO dengan kinerja perusahaan yang dipimpinnya. Meskipun hasil dari penelitian ini tidak dapat menjelaskan secara pasti, apakah kinerja perusahaan tersebut memang kontribusi dari para eksekutif sendiri atau adanya kontribusi dari faktor-faktor lain yang terlibat. Selain itu seorang eksekutif dibayar lebih mahal dan lebih tinggi dibandingkan karyawan pihak lain yang ada dalam perusahaan. Karena tanggung jawab dan pekerjaan seorang eksekutif lebih kompleks. Kemudian kontribusi seorang eksekutif terhadap kesuksesan perusahaan lebih besar dan lebih mudah diukur.

Menurut Fahmi (2012: 98) *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan. Sehingga dengan keuntungan atau laba yang tinggi tersebut akan mempengaruhi kompensasi yang diberikan kepada eksekutif perusahaan. Oleh karena itu penulis mengambil judul skripsi ***“Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Kompensasi Eksekutif (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.***

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalahdalam penelitian ini dapat dirumuskan: pertama, apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif? Kedua, apakah kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kompensasi Eksekutif? Ketiga, apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap kompensasi Eksekutif?

Adapun tujuan penelitian yang inginn dicapai yaitu menguji secara empiris pengaruh kinerja perusahaan terhadap kompensasi eksekutif, menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif, menguji empiris pengaruh komisaris independen terhadap kompensasi eksekutif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat merumuskan hhipotesis sebagai berikut:

H1. Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif

H2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif

H3. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah suatu model penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau saat lampau dan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data numerik yang diolah menggunakan metode statistika

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling.* teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel yaitu: Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Kedua, Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan annual report tahun 2016 sampai tahun 2018. Ketiga, Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2016 sampai 2018. Keempat, Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap dan memenuhi kriteria dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitan yang diperoleh peneliti tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data-data diguankan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diaudit pada Perusahaan Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu eriode tertentu (Jumingan, 2005). Kinerja perusahaan diukur guna menilai hasil yang dicapai. Kinerja perusahaan akan optimal jika semua divisi berkerja dengan baik. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan

*ROA= Laba Bersih / Total Aset*

Kepemilikan Institutional merupakan jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki (Emirzon, 2007). Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional (Hidayat dan Elisabet, 2010):

*KIns= Jumlah Saham Inventori Institusi / Jumlah Saham yang beredar x 100%*

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham pengendali. Selain itu bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan itu sendiri (Samsul, 2006). Komisaris independen perusahaan merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, waktu dan integritas yang tinggi. Rumus untuk menghitung komisaris independen (Hidayat dan Elisabet, 2010):

*Kind= Jumlah komisaris independen / total komisaris x 100%*

Kompensasi eksekutif dirancang dengan baik dapat memacu pertumbuhan kinerja perusahaan.Sistem kompensasi yang efektif dapat menekan laju pertumbuhan manajemen yang disebabkan oleh kinerja manajemen yang buruk karena tidak puas dengan kompensasi yang diterima (Burchman dan Jones, 2006). Rumus perhitungan kompensasi bagi CEO Sedarmayanti (2011):

*Kompensasi Eksekutif = total penghasilan Direksi dalam satu periode*

*(gaji + honorarium + insentif + tunjangan + bonus)*

*Ln = Kompensasi Eksekutif*

Penelitian ini menyajikan statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean, standard deviation, maximum, minimum, sum, range, kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) dari data yang digunakan. Statistik deskriptif merupakan ilmu yang berisi metode, pengumpulan pengujian dan pengungkapan data guna menjadikan gambaran yang jelas dan bersifat tertentu terhadap variasi sifat data yang pada akhirnya akan mempermudah proses intrepretasi. Statistika ini digunakan untuk memberikan gambaran suatu sampel (Ghozali, 2018).

Uji asumsi klasik pada dasarnya dilakukan untuk menguji bagaimana kelayakan model regresi yang digunakan. Regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) akan dapat memberikan hasil yang *Best Linear Unbiaset Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik (Ghozali, 2018)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini tidak sesuai maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018).

Uji Multikolonieritas regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedasitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka akan disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi dinamakan ada masalah dalam autokorelasi (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-maisng variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus; pertama meminimumkan penyimpangan antara nilai *actual* dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Ghozali, 2018).

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individu dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t tersebut digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Desriptif Data**

**Tabel 4.3**

Statistik Deskriptif



Variabel Kinerja Perusahaan (ROA) diperoleh jawaban minimum sebesar 0,0013 , maksimum 0,0313, nilai range 0,0300 nilai sum 0,8033 mean 0,0134 dengan standar deviasi 0,0078. nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,427 dan -0,386 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja perusahaan (ROA) berdistribusi normal.

Variabel Kepemilikan Institusional diperoleh jawaban minimum 0,3000 maksimum 0,9819, nilai range 0,6819 dan nilai sum 40,5831 mean 0,6764 dengan standar deviasi sebesar 0,2249. nilai skewness dan kurtosis masing-masing -0,098 dan -1,591 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kepemilikan institusional berdistribusi normal.

Variabel Komisaris Independen diperoleh jawaban minimum sebesar 0,2500 maksimum 0,6667 nilai range 0,4167 nilai sum 28,2007 mean 0,4700 dengan standar deviasi sebesar 0,10234 nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,008 dan -0,352 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai komisi independen berdistribusi normal.

Variabel Kompensasi Eksekutif diperoleh jawaban minimum Rp 4.540.000.000 dan maksimum Rp 408.365.000.000 nilai range Rp 403.825.000.000 nilai sum Rp5.193.763.754.230 mean 86.562.729.237,17 dengan standar deviasi sebesar Rp 96.238.735.434,149. nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,309 dan 0,608 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Kompensasi eksekutif berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas



Dari tampilan grafik histogram yang ditampilkan terlihat grafik menunjukan pola distribusi yang normal, sehingga dapat disimpuklan bahwa layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Grafik normalitas *P-plot* yang terdapat pada gambar memperlihatkan titik menyebar disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.4**

**Uji Multikolineritas**



Tabel diatas menunjukkan angka *tolerance* dari variabel independen, yaitu kinerja perusahaan (ROA), kepemilikan institusional dan Komisaris independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Demikian juga hasil perhitungan nilai *Variance Inflantion Factor* (VIF) juga terdapat hal yang sama. Tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikoliniearitas antar variabel independen.

**Tabel 4.5**

**Uji Glesjer**



Uji Glesjer yang memperlihatkan bahwa probabilitas signifikansi pada semua variabel independen di atas tingkat kepercayaan 0,05 yang berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi haterokedastisitas atau model regresi mempunyai variasi data homogen, terjadi kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**

**Uji Durbin-Watsen**



Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen dengan jumlah data atau n=60. Hasil uji Durbin-Watson diperoleh angka sebesar d= 1,257. Dari tabel Durbin-Watson diperoleh dl=1,4797, du=1,6889. Kemudian 4-dl (4-1,4797)= 2,5203 dan 4-du (4-1,6889) = 2,3111. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai D-W =1,257 lebih rendah daripada batas bawah (dl)= 1,4797 maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi.

**Tabel 4.7**

**Uji Statistik t (Parsial)**



Hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa kinerja perusahaan (ROA) berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif, dikonfirmasi dalam tabel 4.8, yang menunjukan nilai t hitung -1,223 < t tabel 2,003 atau *p value* 0,226 > *α* 0,05*.* Nilai koefisien regresi tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,226 tersebut. Hal ini menunjukan bahwa nilai koefisien regresi variabel kinerja perusahaan (ROA) (X₁) tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif (Y). Dengan demikian variabel kinerja perusahaan (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata kain H1 ditolak.

Pengujian hipotesis kedua (H2), yang menyebutkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif juga dapat dibuktikan pada tabel 4.8. Nilai t hitung -2,915 < t tabel 2,003 tetapi *p value* 0,005 < *α* 0,05. Nilai koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,005. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H2 diterima.

Pada pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyebutkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif juga dapat dibuktikan melalui tabel 4.8 diatas. Nilai t hitung 2,887 > t tabel 2,003 atau *p value* 0,006 < *α* 0,05. Nilai koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,006. Dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompensasi eksekutif pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H3 diterima.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Kinerja Perusahaan (ROA), Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Kompensasi Eksekutif pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pada tabel 4.8 disajikan secara ringkas hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

**Tabel 4.8**

**Ringkasan Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kode** | **Hipotesis** | **Hasil** |
| H1 | Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif | Ditolak |
| H2 | Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif | Diterima |
| H3 | Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif  | Diterima |

 Sumber: Data sekunder diolah 2020

1. **Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif**

Hipotesis pertama (H1) menyebutkan bahwa Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif. Pengujian statistik telah dilakukan memperlihatkan nilai t hitung -1,223 < t tabel 2,003 atau *p value* 0,226 > *α* 0,05*.* Nilai koefisien regresi tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,226. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1. **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kompensasi Eksekutif**

Hipotesis kedua (H2) yaitu Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif. Pengujian statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung -2,915 < t tabel 2,003 tetapi *p value* 0,005 < *α* 0,05*.* Nilai koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,005. . Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1. **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kompensasi Eksekutif**

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kompensasi Eksekutif. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,887 > t tabel 2,003 atau *p value* 0,006 < *α* 0,05. Nilai koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompensasi eksekutif pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

**Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis dan uji hipotesis pengaruh kinerja perusahaan dan *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen terhadap 20 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018, maka dapat disimpulkan:

1. Kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap kompensasi eksekutif pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
3. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompensasi eksekutif pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

**Saran**

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian melalui penambahan periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
2. Bagi investor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu bank

**DAFTAR PUSTAKA**

Aduda, J. 2011. The Relationship Between Executive Compensation and Firm

Performance in the Kenyan Banking Sector. *Journal of Accounting And Taxation*, Vol. 3(6), pp. 130–139.

Agoes, Sukrisno. 2006. *Etika Bisnis dan Profesi*. Yogyakarta: AMP YKPN.

Amin Widjaja Tunggal .2013.The Fraud Audit: *Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo

Andarini, P. dan Januarti, Indira. 2012. Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris

dan Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko Pada perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 9, no.1, p. 83-99.

Anthony, R., Vijay Govindarajan, 2005, Management Control System, Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Ayadi, N. dan Boujèlbène, Y. 2013. The Influence of the Board of Directors on the Executive Compensation in the Banking Industry, *Global Business &Management Research: An International Journal*, vol.5, no. 2 & 3, hal. 83-90.

Bernardi, M. S., dan Assih, P. 2009. Faktor-faktor yang Memengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.

Brown, D. Laurence and Marcus L. Caylor. 2004. *Corporate Governance and Firms Performance in New York*.

Burchman, Seymour, and Jones, Blair. "Executive Compensation as a Support for a Growth Strategy." *World at work journal* 15.3 2006: 39.

Clarke, Thomas. 2004. Theories of Corporate Governance: *The Philosophical. Foundation of Corporate Governance*. United Kingdom: Routledge.

Cybinski. P., Windsor. C. 2013 "Remuneration committee independence and CEO

remuneration for firm financial performance", *Accounting Research Journal*, Vol. 26 Issue: 3, pp.197-221.

Effendi, Arief, M. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Emirzon, J. 2007. *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Lengge Printika.58

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta

Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. (Ed-7). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Rr Diana Atika dan Fuad. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja

dan Risiko Terhadap Kompensasi Ekskutif. *Jurnal Undip*. Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-10 ISSN (online): 2337-3806.

Hidayat, W., & Elisabet. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang go public di Indonesia, *I* 2006.

[Https://www.idx.co.id](https://www.idx.co.id)

Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.

Jensen, M and W.H. Mecking. 1976. Theory of the Firm; Manajerial Behaviour, Agency Costsand Ownership Stucture . *Journal of Financial Economics*, Vol 3 No 4.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara,

Jakarta.

Komari, N., & Faisal. 2007*.* Analisis Hubungan Struktur Corporate Governance dan Kompensasi Eksekutif*. Jurnal Keuangan dan Perbankan* XI/No.2/Mei 2007,hal.213- 224.

Lam, Kevin, C.K., Paul, B., Mc Guinness, dan Joao, P.V. 2012. CEO Gender,

Executive Compensation, and Firm Performance in Chinese-Listed Entreprises, *Pacific Basin Finance Journal*, 21, pp.1136–1159.

Mardiyati, Umi., Devi, M. Devi dan Suherman. 2013.*Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 4, No. 2.

Messier, W., Glover, S., & Prawit, D. 2008. *Auditing & Assurance Services A*

*Systematic Approach*. New York: McGraw-Hill Irwin.

Midiastuty, P. P., dan Machfoed, M. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya.

Mishkin, F. S. 2008. *The Economic of Money, banking, and Financial Markets* (Edisi 8). Jakarta: salemba empat.

Mudjijah. 2008. *Pengembangan Sistem Insentif dalam Upaya Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia.* Halaman 62.

Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.

Partasaraty, Aditya, Khrisnakumar Menon, and Debashish Bhattacherjee. 2006. Executive Compensation, Firm Performance, and Corporate Governance: An Empirical Analysis, *http://ssrn.com*

Prendergast, C. 2002. The tenuous trade-off of risk and incentives. *Journal of Political Economy*, Forthcoming.

Raithatha, Mehul dan Surenderrao Komera. 2016. Executive compensation and firm performance: Evidence from Indian firms. IIMB Management Review 2016. 28, 160–169.

Ruge, Francisco. 2005. Firm Performance and Executive Compensation in Canada. *Thesis* Universitas Montreal*.*

Ruparelia and Njuguna. 2016. Relationship between Board Remuneration and Financial Performance in the Kenyan Financial Services Industry‟, *International Journal of Financial Research*.

Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*

*Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Sedarmayanti. (2011). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja :Suatu Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*. Cetakan Ketiga. Bandung: Mandar Maju.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Susanto, A.B. 2006. Corporate Governance dan Remunerasi, Jakarta: Consulting Group.

Solomon, Jill and Aris Solomon.2004. Corporate Governance and Accountability Third Ed. USA : John Willey &Sons.Inc.

Utami, Anindyati Sarwindah. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Vidyatmoko, Dyan, Bunasor Sanim, Hermanto Siregar dan M. Said Didu. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kompensasi Eksekutif dan Hubungannya dengan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol. 6 No.2 Oktober 2009.

Widjayanti, Rina Eka. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UniversitasMuhammadiyah Yogyakarta.61

Wirawan. 2009. “*Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia”*: Teori, Aplikasi dan

Penelitian”. Jakarta: Salemba Empat.

Zhu, Y., Tian, G.G., dan Ma, S. 2009. Executive Compensation, Board Characteristics, and Firm Performance in China: The impact of Compensation Committee. *Workingpaper,* University of Wollongong.